

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017



Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya
Jalan G Obos Km. 5 Palangka Raya 73112 Kalimantan Tengah

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palangka Raya, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Ir.Bambang Hesti Susilo. M.Sc
NIP. 19630214 198202 1 001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Pendapatan

B.1.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja

B.2.1 Belanja Pegawai

B.2.2 Belanja Barang

B.2.3 Belanja Modal Tanah

B.2.4 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.2.5 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.2.6 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Kas di Bendahara Penerimaan

C.1.2 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.3.2 Aset Lain-lain
- C.3.3 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4.1 Koreksi Lain-lain
 - E.4.2 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.3 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.4 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.4.5 Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palangka Raya, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Ir.Bambang Hesti Susilo. M.Sc
NIP. 19630214 198202 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,404,841,589.00 atau mencapai 140.48% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp1,000,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp12,618,151,615.00 atau mencapai 99.05% dari alokasi anggaran sebesar Rp12,739,458,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp41,239,733,395.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp509,097,259.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp40,727,578,636.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp3,057,500.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp24,351,449.00 dan Rp41,215,381,946.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1,405,045,589.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp11,159,557,238.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-9,754,511,649.00. dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-9,763,880,283.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp36,882,352,435.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-9,767,484,520.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp2,861,491,018.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp11,235,708,776.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp41,215,381,946.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANKARAYA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	1,000,000,000.00	1,404,841,589.00	140.48	902,082,294.00
Jumlah Pendapatan		1,000,000,000.00	1,404,841,589.00	140.48	902,082,294.00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	3,657,635,000.00	3,644,165,512.00	99.63	3,539,112,265.00
Belanja Barang	B.2.2	5,723,823,000.00	5,632,344,903.00	98.40	4,960,542,467.00
Jumlah Belanja Operasi		9,381,458,000.00	9,276,510,415.00	98.88	8,499,654,732.00
Belanja Modal					
Belanja Modal Tanah	B.2.3	0.00	0.00	0.00	1,871,873,000.00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.4	925,000,000.00	915,691,200.00	98.99	953,500,000.00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.5	2,384,000,000.00	2,379,925,000.00	99.83	11,916,832,798.00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.6	49,000,000.00	46,025,000.00	93.93	568,435,202.00
Jumlah Belanja Modal		3,358,000,000.00	3,341,641,200.00	99.51	15,310,641,000.00
Jumlah Belanja		12,739,458,000.00	12,618,151,615.00	99.05	23,810,295,732.00

Palangka Raya, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Ir.Bambang Hesti Susilo. M.Sc
NIP. 19630214 198202 1 001

II. NERACA

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANKARAYA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.1	2,824,000.00	0.00
Persediaan	C.1.2	506,273,259.00	382,534,327.00
Jumlah Aset Lancar		509,097,259.00	382,534,327.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	9,468,285,000.00	6,113,956,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10,975,657,535.00	10,152,438,285.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	26,637,746,017.00	25,860,783,408.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1,551,542,441.00	2,060,094,900.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.5	-7,241,536,318.00	-6,069,876,996.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.5	-511,593,183.00	-1,291,860,565.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.5	-152,522,856.00	-314,626,432.00
Jumlah Aset Tetap		40,727,578,636.00	36,510,908,600.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	6,115,000.00	6,115,000.00
Aset Lain-lain	C.3.2	0.00	2,216,395.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-3,057,500.00	-3,745,145.00
Jumlah Aset Lainnya		3,057,500.00	4,586,250.00
Jumlah Aset		41,239,733,395.00	36,898,029,177.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	24,351,449.00	15,676,742.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		24,351,449.00	15,676,742.00
Jumlah Kewajiban		24,351,449.00	15,676,742.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	41,215,381,946.00	36,882,352,435.00
Jumlah Ekuitas		41,215,381,946.00	36,882,352,435.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		41,239,733,395.00	36,898,029,177.00

Palangka Raya, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Ir.Bambang Hesti Susilo. M.Sc
NIP. 19630214 198202 1 001

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANKARAYA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	1,405,045,589.00	864,910,770.00
JUMLAH PENDAPATAN		1,405,045,589.00	864,910,770.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	3,644,165,512.00	3,539,112,265.00
Beban Persediaan	D.3	614,107,520.00	544,538,588.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,637,715,618.00	2,417,432,891.00
Beban Pemeliharaan	D.5	765,797,043.00	729,297,200.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,521,001,051.00	1,130,874,689.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,976,770,494.00	1,762,284,396.00
JUMLAH BEBAN		11,159,557,238.00	10,123,540,029.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-9,754,511,649.00	-9,258,629,259.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	600,000.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	987,438.00	209,374.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	2,020,000.00	20,988,820.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	21,293,924.00	3,690,750.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-8,981,196.00	17,088,696.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-9,763,880,283.00	-9,241,540,563.00

Palangka Raya, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Ir.Bambang Hesti Susilo. M.Sc
NIP. 19630214 198202 1 001

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II PALANKARAYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	36,882,352,435.00	23,186,493,661.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-9,763,880,283.00	-9,232,948,445.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	2,861,491,018.00	-16,830,219.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0.00	0.00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	0.00	-13,849,449.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.3	17,408,000.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.4	0.00	0.00
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.4.5	2,844,083,018.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	11,235,708,776.00	22,945,637,438.00
EKUITAS AKHIR		41,215,381,946.00	36,882,352,435.00

Palangka Raya, 31 Desember 2017
Kepala Balai,

Ir.Bambang Hesti Susilo. M.Sc
NIP. 19630214 198202 1 001

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya merupakan entitas perangkat pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya berkomitmen dengan visi “ *Terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani melalui pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan desentralisasi, efisien, akuntabel dan transparan.*”

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- Pengembangan Fungsi Karantina.
- Pengembangan Sumberdaya Manusia.
- *Pengembangan Sarana dan Prasarana (Laboratorium dan Teknologi Informatika).*
- *Sosialisasi Karantina Pertanian (Public Awarnes).*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari

Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.

- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:

- harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
- harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
- harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	550,000,000.00	1,000,000,000.00
Jumlah Pendapatan	550,000,000.00	1,000,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	3,978,411,000.00	3,657,635,000.00
Belanja Barang	5,723,823,000.00	5,723,823,000.00
Belanja Modal	3,133,000,000.00	3,358,000,000.00
Jumlah Belanja	12,835,234,000.00	12,739,458,000.00

B.1 PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1,404,841,589.00 atau mencapai 140.48% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp1,000,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	600,000.00	0.00
Pendapatan Jasa	1,000,000,000.00	1,402,221,589.00	140.22
Pendapatan Lain-lain	0.00	2,020,000.00	0.00
Jumlah	1,000,000,000.00	1,404,841,589.00	140.48

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 55.73% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	600,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	1,402,221,589.00	881,093,474.00	59.15
Pendapatan Lain-lain	2,020,000.00	20,988,820.00	-90.38
Jumlah	1,404,841,589.00	902,082,294.00	55.73

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp12,618,151,615.00 atau 99.05% dari anggaran belanja sebesar Rp12,739,458,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		3,657,635,000.00	3,647,766,046.00	99.73
Belanja Barang		5,723,823,000.00	5,632,344,903.00	98.40
Belanja Modal		3,358,000,000.00	3,341,641,200.00	99.51
Total Belanja Kotor		12,739,458,000.00	12,621,752,149.00	99.08
Pengembalian Belanja			-3,600,534.00	0.00
Total Belanja		12,739,458,000.00	12,618,151,615.00	99.05

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017			
	Kegiatan	Anggaran	Realisasi	.%
Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati		12,739,458,000.00	12,621,752,149.00	99.08
Total Belanja Kotor		12,739,458,000.00	12,621,752,149.00	99.08
Pengembalian Belanja			-3,600,534.00	0.00
Total Belanja		12,739,458,000.00	12,618,151,615.00	99.05

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -47.01% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan Belanja dikarenakan terpenuhinya pembangunan gedung IKH untuk hewan besar dan juga Pembelian Tanah yang di gunakan untuk pembangunan IKH wilker – wilker Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya;

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	3,644,165,512.00	3,539,112,265.00	2.97
Belanja Barang	5,632,344,903.00	4,960,542,467.00	13.54
Belanja Modal	3,341,641,200.00	15,310,641,000.00	-78.17
Total Belanja	12,618,151,615.00	23,810,295,732.00	-47.01

B.2.1 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,644,165,512.00 dan Rp3,539,112,265.00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 2.97% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan Belanja Pegawai di karenakan adanya Gaji ke 14 untuk Pegawai;
2. Adanyan kegiatan perkantoran yang mencakup Operasional lapangan dan juga penunjang dalam kegiatan Perkarantinaan Pertanian;

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,745,804,046.00	2,722,206,771.00	0.87
Belanja Lembur	901,962,000.00	816,906,000.00	10.41
Jumlah Belanja Kotor	3,647,766,046.00	3,539,112,771.00	3.07
Pengembalian Belanja Pegawai	-3,600,534.00	-506.00	711,467.98
Jumlah Belanja	3,644,165,512.00	3,539,112,265.00	2.97

B.2.2 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp5,632,344,903.00 dan Rp4,960,542,467.00. Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 13.54% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kenaikan di karenakan Kegiatan Perkantoran dan juga kegiatan di lapangan terutama pada Wilker wilker yang merupakan pintu pemasukan dan pengeluaran Media HPHK dan OPTK;

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,730,194,870.00	1,574,899,108.00	9.86
Belanja Barang Non Operasional	312,431,300.00	254,712,254.00	22.66
Belanja Barang Persediaan	716,505,898.00	683,672,529.00	4.80
Belanja Jasa	586,414,741.00	593,893,687.00	-1.26
Belanja Pemeliharaan	765,797,043.00	722,490,200.00	5.99
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,521,001,051.00	1,130,874,689.00	34.50
Jumlah Belanja Kotor	5,632,344,903.00	4,960,542,467.00	13.54
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	5,632,344,903.00	4,960,542,467.00	13.54

B.2.4 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp915,691,200.00 dan Rp953,500,000.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3.97% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh telah **terpenuhinya sarana perkantoran guna kelancaran kegiatan pemeriksaan di lapangan.**

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	915,691,200.00	953,500,000.00	-3.97
Jumlah Belanja Kotor	915,691,200.00	953,500,000.00	-3.97
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	915,691,200.00	953,500,000.00	-3.97

B.2.5 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,379,925,000.00 dan Rp11,916,832,798.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017

mengalami penurunan sebesar -80.03% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **Pembangunan jalan dan jembatan, Belanja Modal Gedung dan Bangunan dan Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan**

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	2,205,925,000.00	11,916,832,798.00	-80.03
Jumlah Belanja Kotor	2,205,925,000.00	11,916,832,798.00	-80.03
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,205,925,000.00	11,916,832,798.00	-80.03

Saldo Bangunan Gedung pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp22.699.021.517 (Dua Puluh Dua Milyar Enam Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Dua Puluh Satu Ribu Lima Ratus Tujuh Belas Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp24.082.527.591 (Dua Puluh Empat Milyar Delapan Puluh Dua Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Sembilan Puluh Satu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp2.946.229.355 (Dua Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Enam Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Lima Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp4.329.735.429 (Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	24.082.527.591	0	24.082.527.591
B. Mutasi Tambah	2.946.229.355	0	2.841.529.355
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	398.871.500	0	294.171.500
Pengembangan Nilai Aset	174.000.000	0	174.000.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	2.373.357.855	0	2.373.357.855
C. Mutasi Kurang	-4.329.735.429	0	-4.329.735.429
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-3.241.180.447	0	-3.241.180.447
	-1.088.554.982	0	-1.088.554.982
D. Saldo Akhir	22.699.021.517	0	22.594.321.517

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Bangunan Gedung adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Bangunan Gedung senilai Rp2.946.229.355 (Dua Milyar Sembilan Ratus Empat Puluh Enam Juta Dua Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Lima Rupiah), berasal dari:

1. Pengembangan Nilai Aset Bangunan Gedung Kantor Permanen berupa bangunan tiang tiga pilar dengan nilai Rp84.000.000 (Delapan Puluh Empat Juta Rupiah)
2. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Kantor Permanen dengan nilai Rp588.861.915 (Lima Ratus Delapan Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Enam Puluh Satu Ribu Sembilan Ratus Lima Belas Rupiah)
3. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Kantor Semi Permanen dengan nilai Rp57.352.096 (Lima Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Lima Puluh Dua Ribu Sembilan Puluh Enam Rupiah)
4. Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP Bangunan Gudang Tertutup Permanen berupa Gudang Pakan IKH sebanyak 1 unit dengan nilai Rp294.171.500 (Dua Ratus Sembilan Puluh Empat Juta Seratus Tujuh Puluh Satu Ribu Lima Ratus Rupiah)
5. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gudang Tertutup Permanen dengan nilai Rp39.560.391 (Tiga Puluh Sembilan Juta Lima Ratus Enam Puluh Ribu Tiga Ratus Sembilan Puluh Satu Rupiah)
6. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Laboratorium Permanen dengan nilai Rp113.098.856 (Seratus Tiga Belas Juta Sembilan Puluh Delapan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Enam Rupiah)
7. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Laboratorium Semi Permanen dengan nilai Rp80.559.220 (Delapan Puluh Juta Lima Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Dua Puluh Rupiah)
8. Pengembangan Nilai Aset Bangunan untuk Kandang berupa Penambahan Ruang untuk Pos Jaga dengan nilai Rp90.000.000 (Sembilan Puluh Juta Rupiah)
9. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan untuk Kandang dengan nilai Rp1.485.718.339 (Satu Milyar Empat Ratus Delapan Puluh Lima Juta Tujuh Ratus Delapan Belas Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Sembilan Rupiah)
10. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP Bangunan Lainnya berupa MCK dengan nilai Rp104.700.000 (Seratus Empat Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah)
11. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Tempat Parkir dengan nilai Rp8.207.038 (Delapan Juta Dua Ratus Tujuh Ribu Tiga Puluh Delapan Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Bangunan Gedung senilai Rp4.329.735.429 (Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Lima Ribu Empat Ratus Dua Puluh Sembilan Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Kantor Permanen dengan Nilai Rp1.802.283.102 (Satu Milyar Delapan Ratus Dua Juta Dua Ratus Delapan puluh Tiga Ribu Seratus Dua Rupiah)
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Kantor Permanen dengan Nilai Rp659.644.321 (Enam Ratus Lima Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Empat Puluh Empat Ribu Tiga Ratus Dua puluh Satu Rupiah)
3. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Kantor Semi Permanen dengan nilai Rp60.562.296 (Enam Puluh Juta Lima Ratus Enam Puluh Dua Ribu Dua Ratus Sembilan Puluh Enam Rupiah)
4. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gudang Tertutup Permanen dengan nilai Rp53.692.820 (Lima Puluh Tiga Juta Enam Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Delapan Ratus Dua Puluh Rupiah)
5. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gudang Tertutup Permanen dengan nilai Rp18.164.204 (Delapan Belas Juta Seratus Enam Puluh Empat Ribu Dua Ratus Empat Rupiah)
6. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Laboratorium Permanen dengan nilai Rp66.016.855 (Enam Puluh Enam Juta Enam Belas Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Lima Rupiah)
7. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Laboratorium Semi Permanen dengan nilai Rp50.639.220 (Lima Puluh Juta Enam Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Dua Ratus Dua Puluh Rupiah)
8. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen dengan nilai Rp46.783.070 (Empat Puluh Enam Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Tujuh puluh Rupiah)
9. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen dengan nilai Rp8.936.556 (Delapan Juta Sembilan Ratus Tiga Puluh Enam Ribu Lima Ratus Lima Puluh Enam Rupiah)
10. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Untuk Pos Jaga Lainnya dengan nilai Rp84.624.752 (Delapan Puluh Empat Juta Enam Ratus Dua Puluh Empat Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Dua Rupiah)
11. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Untuk Pos Jaga Lainnya dengan nilai Rp23.475.848 (Dua Puluh Tiga Juta Empat Ratus Tujuh Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah)
12. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Pembakaran Bangkai Hewan Permanen dengan nilai Rp28.183.840 (Dua Puluh Delapan Juta Seratus Delapan Puluh Tiga Ribu Delapan Ratus Empat Puluh Rupiah)
13. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Pembakaran Bangkai Hewan Permanen dengan nilai Rp5.049.660 (Lima Juta Empat Puluh Sembilan Juta Enam Ratus Enam Puluh Rupiah)

14. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan untuk Kandang dengan nilai Rp752.559.852 (Tujuh Ratus Lima Puluh Dua Juta Lima Ratus Lima Puluh Sembilan Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Dua Rupiah)
15. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan untuk Kandang dengan nilai Rp144.907.695 (Seratus Empat Puluh Empat Juta Sembialn Ratus Tujuh Ribu Enam Ratus Sembilan Puluh Lima Rupiah)
16. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung Tempat kerja Lainnya Semi Permanen dengan nilai Rp56.839.514 (Lima Puluh Enam Juta Delapan Ratus Tiga Puluh Sembilan Ribu Lima Ratus Empat Belas Rupiah)
17. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung Tempat kerja Lainnya Semi Permanen dengan nilai Rp14.792.161 (Empat Belas Juta Tujuh Ratus Sembilan Puluh Dua Ribu Seratus Enam Puluh Satu Rupiah)
18. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Tempat Parkir dengan nilai Rp416.213.497 (Empat Ratus Enam Belas Juta Dua Ratus Tiga Belas Ribu Empat Ratus Sembilan Puluh Tujuh Rupiah)
19. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Tempat Parkir dengan nilai Rp36.366.166 (Tiga Puluh Enam Juta Tiga Ratus Enam Puluh Enam Ribu Seratus Enam Puluh Enam Rupiah)

Rincian data Bangunan Gedung berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m ² /unit)	Nilai (Rp)
Baik	34	22.699.021.517
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

B.2.6 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp46,025,000.00 dan Rp568,435,202.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -91.90% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh **Pembuatan jalan untuk saluran pembuangan dan juga pembatas lahan gedung IKH** Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	46,025,000.00	568,435,202.00	-91.90

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Jumlah Belanja Kotor	46,025,000.00	568,435,202.00	-91.90
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	46,025,000.00	568,435,202.00	-91.90

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,824,000.00 dan Rp0.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	Keterangan
Saldo pada Kas Bendahara Penerima	2,824,000.00	0.00	Sudah di setorkan ke Kas Negara
---	0.00	0.00	
dst...	0.00	0.00	
Jumlah	2,824,000.00	0.00	

C.1.2 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp506,273,259.00 dan Rp382,534,327.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	506,273,259.00	382,534,327.00
Jumlah	506,273,259.00	382,534,327.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp9,468,285,000.00 dan Rp6,113,956,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	7,828.00m2	Pangkalan Bun - Kumai Rt.0, KUMAI	278,133,000.00
2.	8,901.00m2	Jend. Sudiman Rt.xxxx, Baamang	195,822,000.00
3.	610.00m2	Jl. Adoni Samad Rt.01, Pahandut	753,560,000.00
4.	750.00m2	Jl. Mahir Mahar No. 6 Palangkaraya Rt.01, Pahandut	449,786,000.00
5.	9,999.00m2	Jend Sudirman Rt.XXXX, Baamang	219,978,000.00
6.	1,767.00m2	G. Obos Rt.0, Pahandut	4,952,467,000.00
7.	3,600.00m2	MAHIR MAHAR Rt.01, SEBANGAU	746,666,000.00
8.	49,726.00m2	Pasir Putih Rt.10, Kumai	1,871,873,000.00
Jumlah			9,468,285,000.00

Adanya revaluasi asset-asset terhadap tanah dan bangunan.

Saldo Tanah pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp9.468.285.000 (Sembilan Milyar Empat Ratus Enam Puluh Delapan Juta Dua Ratus Delapan Puluh Lima Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp6.113.956.000 (Enam Milyar Seratus Tiga Belas Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Enam Ribu Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp3.354.329.000 (Tiga Milyar Tiga Ratus Lima Puluh Empat Juta Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp0 (***) Nihil (***)).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel
A. Saldo Awal	6.113.956.000
B. Mutasi Tambah	3.354.329.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	3.354.329.000
C. Mutasi Kurang	0
D. Saldo Akhir	9.468.285.000

Penjelasan mutasi penambahan atas nilai Tanah adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Tanah senilai Rp3.354.329.000 (Tiga Milyar Tiga Ratus Lima Puluh Empat Juta Tiga Ratus Dua Puluh Sembilan Ribu Rupiah), berasal dari hasil inventarisasi dan penilaian kembali Barang Milik Negara yang dilakukan pada bulan Desember 2017

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10,975,657,535.00 dan Rp10,152,438,285.00.

Saldo Peralatan dan Mesin pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp10.975.657.535 (Sepuluh Milyar Sembilan Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Enam Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Lima Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp10.154.434.635 (Sepuluh Milyar Seratus Lima Puluh Empat Juta Empat Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Enam Ratus Tiga Puluh Lima Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp925.941.200 (Sembilan Ratus Dua Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Dua Ratus Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp104.718.300 (Seratus Empat Juta Tujuh Ratus Delapan Belas Ribu Tiga Ratus Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	10.152.438.285	1.996.350	10.154.434.635
B. Mutasi Tambah	925.941.200	0	925.941.200
Pembelian	915.691.200	0	915.691.200
Transfer Masuk	10.250.000	0	10.250.000
C. Mutasi Kurang	-102.721.950	-1.996.350	-104.718.300
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-102.721.950	-1.996.350	-104.718.300
D. Saldo Akhir	10.975.657.535	0	10.975.657.535

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp925.941.200 (Sembilan Ratus Dua Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Satu Ribu Dua Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Pembelian Alat Angkutan Darat Bermotor sebanyak 6 unit dengan nilai Rp117.650.000 (Seratus Tujuh Belas Juta Enam Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
2. Pembelian Alat Ukur sebanyak 3 buah dengan nilai Rp187.605.000 (Seratus Delapan Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Lima Ribu Rupiah)

3. Pembelian Alat Kantor sebanyak 31 buah dengan nilai Rp189.427.700 (Seratus Delapan Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Tujuh Ratus Rupiah)
4. Pembelian Alat Rumah Tangga sebanyak 21 buah dengan nilai Rp122.105.000 (Seratus Dua Puluh Dua Juta Seratus Lima Ribu Rupiah)
5. Pembelian Alat Studio sebanyak 12 buah dengan nilai Rp80.187.200 (Delapan Puluh Juta Seratus Delapan Puluh Tujuh Ribu Dua Ratus Rupiah)
6. Pembelian Alat Komunikasi sebanyak 10 buah dengan nilai Rp102.162.500 (Seratus Dua Juta Seratus Enam Puluh Dua Ribu Lima Ratus Rupiah)
7. Transfer Masuk Alat Komunikasi dari Sekretaris Badan Karantina Pertanian sebanyak 1 buah dengan nilai Rp10.250.000 (Sepuluh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
8. Pembelian Komputer Unit sebanyak 7 buah dengan nilai Rp73.480.000 (Tujuh Puluh Tiga Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Rupiah)
9. Pembelian Peralatan Komputer sebanyak 5 buah dengan nilai Rp43.073.800 (Empat Puluh Tiga Juta Tujuh Puluh Tiga Ribu Delapan Ratus Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Peralatan dan Mesin senilai Rp104.718.300 (Seratus Empat Juta Tujuh Ratus Delapan Belas Ribu Tiga Ratus Rupiah), berasal dari:

1. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Bengkel Bermesin sebanyak 1 buah dengan nilai Rp1.320.000 (Satu Juta Tiga Ratus Dua Puluh Ribu Rupiah)
2. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Ukur sebanyak 1 buah dengan nilai Rp100.000 (Seratus Ribu Rupiah)
3. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Kantor sebanyak 9 buah dengan nilai Rp14.524.000 (Empat Belas Juta Lima Ratus Dua Puluh Empat Ribu Rupiah)
4. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Rumah Tangga sebanyak 7 buah dengan nilai Rp5.082.000 (Lima Juta Delapan Puluh Dua Ribu Rupiah)
5. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Studio sebanyak 2 buah dengan nilai Rp1.950.000 (Satu Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah)
6. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Kedokteran sebanyak 5 buah dengan nilai Rp1.413.000 (Satu Juta Empat Ratus Tiga Belas Ribu Rupiah)
7. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Kesehatan Umum sebanyak 1 buah dengan nilai Rp61.000 (Enam Puluh Satu Ribu Rupiah)
8. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Unit Alat Laboratorium sebanyak 7 buah dengan nilai Rp7.946.350 (Tujuh Juta Sembilan Ratus Empat Puluh Enam Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Rupiah)
9. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Alat Proteksi Radiasi/ Proteksi Lingkungan sebanyak 5 buah dengan nilai Rp6.763.950 (Enam Juta Tujuh Ratus Enam Puluh Tiga Ribu Sembilan Ratus Lima Puluh Rupiah)

10. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Komputer Unit sebanyak 2 buah dengan nilai Rp19.600.000 (Sembilan Belas Juta Enam Ratus Ribu Rupiah)
11. Penghentian Aset Dari Penggunaan berupa Peralatan Komputer sebanyak 13 buah dengan nilai Rp45.958.000 (Empat Puluh Lima Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Rupiah)

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp26,637,746,017.00 dan Rp25,860,783,408.00.

Saldo Gedung dan Bangunan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp26.637.746.017 (Dua Puluh Enam Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Tujuh Juta Tujuh Ratus Empat Puluh Enam Ribu Tujuh Belas Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp25.860.783.408 (Dua Puluh Lima Milyar Delapan Ratus Enam Puluh Juta Tujuh Ratus Delapan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Delapan Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp5.463.408.674 (Lima Milyar Empat Ratus Enam Puluh Tiga Juta Empat Ratus Delapan Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp4.686.446.065 (Enam Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Empat Puluh Enam Ribu Enam Puluh Lima Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	25.860.783.408	0	25.860.783.408
B. Mutasi Tambah	5.463.408.674	0	5.463.408.674
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2.205.925.000	0	2.205.925.000
Pengembangan Nilai Aset	174.000.000	0	174.000.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	3.083.483.674	0	3.083.483.674
C. Mutasi Kurang	-4.686.446.065	0	-4.686.446.065
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-3.358.914.197	0	-3.358.914.197
	-1.327.531.868	0	-1.327.531.868
D. Saldo Akhir	26.637.746.017	0	26.637.746.017

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Gedung dan Bangunan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp5.463.408.674 (Lima Milyar Empat Ratus Enam Puluh Tiga Juta Empat Ratus Delapan Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Empat Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Bangunan Gedung sebanyak 2 unit dengan nilai Rp398.871.500 (Tiga Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Tujuh Puluh Satu Ribu Lima Ratus Rupiah)
2. Pengembangan Nilai Aset berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp174.000.000 (Seratus Tujuh Puluh Empat Juta Rupiah)
3. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp2.373.357.855 (Dua Milyar Tiga Ratus Tujuh Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Lima Puluh Tujuh Ribu Delapan Ratus Lima Puluh Lima Rupiah)
4. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti sebanyak 1 unit dengan nilai Rp1.807.053.500 (Satu Milyar Delapan Ratus Tujuh Juta Lima Puluh Tiga Ribu Lima Ratus Rupiah)
5. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti dengan Nilai Rp710.125.819 (Tujuh Ratus Sepuluh Juta Seratus Dua Puluh Lima Ribu Delapan Ratus Sembilan Belas Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Gedung dan Bangunan senilai Rp4.686.446.065 (Enam Ratus Delapan Puluh Enam Juta Empat Ratus Empat Puluh Enam Ribu Enam Puluh Lima Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp3.241.180.447 (Tiga Milyar Dua Ratus Empat Puluh Satu Juta Seratus Delapan Puluh Ribu Empat Ratus Empat Puluh Tujuh Rupiah)
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Gedung dengan nilai Rp1.088.554.982 (Satu Milyar Delapan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Lima Puluh Empat Ribu Sembilan Ratus Delapan Puluh Dua Rupiah)
3. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti dengan nilai Rp117.733.750 (Seratus Tujuh Belas Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Tiga Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah)
4. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Tugu Titik Kontrol/Pasti dengan nilai Rp238.976.886 (Dua Ratus Tiga Puluh Delapan Juta Sembilan Ratus Tujuh Puluh Enam Ribu Delapan Ratus Delapan Puluh Enam Rupiah)

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,551,542,441.00 dan Rp2,060,094,900.00.

Saldo Jalan dan Jembatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp919.717.000 (Sembilan Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp1.490.330.450 (Satu Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Empat Ratus Lima Puluh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp158.802.777 (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Dua Ribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp729.416.227 (Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	1.490.330.450	0	1.490.330.450
B. Mutasi Tambah	158.802.777	0	158.802.777
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	46.025.000	0	46.025.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	112.777.777	0	112.777.777
C. Mutasi Kurang	-729.416.227	0	-729.416.227
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-484.826.617	0	-484.826.617
	-244.589.610	0	-244.589.610
D. Saldo Akhir	919.717.000	0	919.717.000

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Jalan dan Jembatan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp158.802.777 (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Dua Ribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Jalan Lainnya sebanyak 1 unit dengan nilai Rp46.025.000 (Empat Puluh Enam Juta Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)
2. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp41.522.922 (Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Rupiah)
3. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jembatan Lainnya dengan nilai Rp71.254.855 (Tujuh Puluh Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Empat Ribu Delapan Ratus lima Puluh Lima Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Jalan dan Jembatan senilai Rp729.416.227 (Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp484.826.617 (Empat Ratus Delapan Puluh Empat Juta Delapan Ratus Dua Puluh Enam Ribu Enam Ratus Tujuh Belas Rupiah)
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp241.623.453 (Dua Ratus Empat Puluh Satu Juta Enam Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah)
3. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Jembatan Lainnya dengan nilai Rp2.966.157 (Dua Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Enam Ribu Seratus Lima Puluh Tujuh Rupiah)

Rincian data Jalan dan Jembatan berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m ² /unit)	Nilai (Rp)
Baik	6	919.717.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

inciian mutasi Jalan dan Jembatan per kelompok barang adalah sebagai berikut:

5.01 Jalan Dan Jembatan

Saldo Jalan Dan Jembatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp919.717.000 (Sembilan Ratus Sembilan Belas Juta Tujuh Ratus Tujuh Belas Ribu Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp1.490.330.450 (Satu Milyar Empat Ratus Sembilan Puluh Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Ribu Empat Ratus Lima Puluh Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp158.802.777 (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Dua Ribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp729.416.227 (Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	1.490.330.450	0	1.490.330.450
B. Mutasi Tambah	158.802.777	0	158.802.777
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	46.025.000	0	46.025.000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	112.777.777	0	112.777.777
C. Mutasi Kurang	-729.416.227	0	-729.416.227
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-484.826.617	0	-484.826.617

	-244.589.610	0	-244.589.610
D. Saldo Akhir	919.717.000	0	919.717.000

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Jalan Dan Jembatan adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Jalan Dan Jembatan senilai Rp158.802.777 (Seratus Lima Puluh Delapan Juta Delapan Ratus Dua Ribu Tujuh Ratus Tujuh Puluh Tujuh Rupiah), berasal dari:

1. Penyelesaian Pembangunan dengan KDP berupa Jalan Lainnya sebanyak 1 unit dengan nilai Rp46.025.000 (Empat Puluh Enam Juta Dua Puluh Lima Ribu Rupiah)
2. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp41.522.922 (Empat Puluh Satu Juta Lima Ratus Dua Puluh Dua Ribu Sembilan Ratus Dua Puluh Dua Rupiah)
3. Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jembatan Lainnya dengan nilai Rp71.254.855 (Tujuh Puluh Satu Juta Dua Ratus Lima Puluh Empat Ribu Delapan Ratus lima Puluh Lima Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Jalan Dan Jembatan senilai Rp729.416.227 (Tujuh Ratus Dua Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Belas Ribu Dua Ratus Dua Puluh Tujuh Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp484.826.617 (Empat Ratus Delapan Puluh Empat Juta Delapan Ratus Dua Puluh Enam Ribu Enam Ratus Tujuh Belas Rupiah)
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Jalan Lainnya dengan nilai Rp241.623.453 (Dua Ratus Empat Puluh Satu Juta Enam Ratus Dua Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah)
3. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Jembatan Lainnya dengan nilai Rp2.966.157 (Dua Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Enam Ribu Seratus Lima Puluh Tujuh Rupiah)

Rincian data Jalan Dan Jembatan berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m ² /unit)	Nilai (Rp)
Baik	6	919.717.000
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

6. Irigasi

Saldo Irigasi pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya (018.12.1400.649420.000.KD) per 31 Desember 2017 sebesar Rp347.586.202 (Tiga Ratus Empat Puluh Tujuh Juta Lima Ratus Delapan Puluh

Enam Ribu Dua Ratus Dua Rupiah). Jumlah tersebut terdiri dari saldo awal sebesar Rp285.525.211 (Dua Ratus Delapan Puluh Lima Juta Lima Ratus Dua Puluh Lima Ribu Dua Ratus Sebelas Rupiah), mutasi tambah selama periode pelaporan sebesar Rp155.393.453 (Seratus Lima Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah), dan mutasi kurang selama periode pelaporan sebesar Rp93.332.462 (Sembilan Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Empat Ratus Enam Puluh Dua Rupiah).

Jumlah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Uraian	Intrakomptabel	Ekstrakomptabel	Gabungan
A. Saldo Awal	285.525.211	0	285.525.211
B. Mutasi Tambah	155.393.453	0	155.393.453
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	155.393.453	0	155.393.453
C. Mutasi Kurang	-93.332.462	0	-93.332.462
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	-18.160.072	0	-18.160.072
	-75.172.390	0	-75.172.390
D. Saldo Akhir	347.586.202	0	347.586.202

Penjelasan mutasi penambahan dan pengurangan atas nilai Irigasi adalah sebagai berikut:

Mutasi tambah atas nilai Irigasi senilai Rp155.393.453 (Seratus Lima Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah), berasal dari:

Koreksi Nilai (+) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Air dengan nilai Rp155.393.453 (Seratus Lima Puluh Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Tiga Ribu Empat Ratus Lima Puluh Tiga Rupiah)

Mutasi kurang atas nilai Irigasi senilai Rp93.332.462 (Sembilan Puluh Tiga Juta Tiga Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Empat Ratus Enam Puluh Dua Rupiah), berasal dari:

1. Koreksi Nilai (-) oleh Tim Penertiban Aset berupa Bangunan Air dengan nilai Rp18.160.072 (Delapan Belas Juta Seratus Enam Puluh Ribu Tujuh Puluh Dua Rupiah)
2. Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali berupa Bangunan Air dengan nilai Rp75.172.390 (Tujuh Puluh Lima Juta Seratus Tujuh Puluh Dua Ribu Tiga Ratus Sembilan Puluh Rupiah)

Rincian data Irigasi berdasarkan status kondisinya adalah sebagai berikut:

Uraian	Kuantitas (m ² /unit)	Nilai (Rp)
Baik	10	452.286.202
Rusak Ringan	0	0
Rusak Berat	0	0

C.2.5 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-7,905,652,357.00 dan Rp-7,676,363,993.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10,975,657,535.00	-7,241,536,318.00	3,734,121,217.00
2.	Gedung dan Bangunan	26,637,746,017.00	-511,593,183.00	26,126,152,834.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1,551,542,441.00	-152,522,856.00	1,399,019,585.00
Akumulasi Penyusutan		39,164,945,993.00	-7,905,652,357.00	31,259,293,636.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp6,115,000.00 dan Rp6,115,000.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	6,115,000.00
Jumlah	6,115,000.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp2,216,395.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-3,057,500.00 dan Rp-3,745,145.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	6,115,000.00	-3,057,500.00	3,057,500.00
Akumulasi Penyusutan		6,115,000.00	-3,057,500.00	3,057,500.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp24,351,449.00 dan Rp15,676,742.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palankaraya per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	24,351,449.00	15,676,742.00
Jumlah	24,351,449.00	15,676,742.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp41,215,381,946.00 dan Rp3.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,405,045,589.00 dan Rp864,910,770.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	1,405,045,589.00	864,910,770.00	62.45
Jumlah	1,405,045,589.00	864,910,770.00	62.45

<PNBP> Pendapatan Negara Bukan Pajak pada Balai Karantina Pertanian Kelas II langkaraya di hasil kan dari kegiatan Pemeriksaan Komoditi Perkarantinaan Pertanian yang di lalulintaskan baik dari Pelabuhan dan juga Bandara yang merupakan Pintu pemasukan dan pengeluaran.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3,644,165,512.00 dan Rp3,539,112,265.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,807,217,500.00	1,891,864,140.00	-4.47
Beban Pembulatan Gaji PNS	27,598.00	27,427.00	0.62
Beban Tunj. Anak PNS	39,993,808.00	39,846,546.00	0.37
Beban Tunj. Beras PNS	122,100,120.00	123,893,460.00	-1.45
Beban Tunj. Fungsional PNS	192,360,000.00	186,150,000.00	3.34
Beban Tunj. PPh PNS	256,486.00	13,281,502.00	-98.07
Beban Tunj. Struktural PNS	30,870,000.00	31,850,000.00	-3.08

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	133,979,000.00	132,913,190.00	0.80
Beban Tunjangan Umum PNS	35,010,000.00	47,190,000.00	-25.81
Beban Uang Lembur	901,962,000.00	816,906,000.00	10.41
Beban Uang Makan PNS	380,389,000.00	255,190,000.00	49.06
Jumlah	3,644,165,512.00	3,539,112,265.00	2.97

Beban Pegawai diperuntukan untuk Pembayaran Gaji dan Tunjangan pegawai Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya sebanyak 52 Pegawai termasuk pembayaran gaji ke 14

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp614,107,520.00 dan Rp544,538,588.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	0.00	181,261,664.00	-100.00
Beban Persediaan konsumsi	614,107,520.00	363,136,924.00	69.11
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	0.00	140,000.00	-100.00
Jumlah	614,107,520.00	544,538,588.00	12.78

Persediaan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya per 31 Desember 2017 sebesar Rp614,107,520.00 saldo awal sebesar Rp363,136,924.00.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,637,715,618.00 dan Rp2,417,432,891.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	280,531,300.00	169,482,550.00	65.52
Beban Barang Non Operasional Lainnya	31,900,000.00	85,229,704.00	-62.57
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	11,452,000.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	213,000,000.00	198,957,500.00	7.06
Beban Jasa Lainnya	25,410,000.00	62,413,900.00	-59.29
Beban Jasa Profesi	65,700,000.00	49,700,000.00	32.19
Beban Keperluan Perkantoran	1,418,974,352.00	1,265,149,068.00	12.16
Beban Langganan Air	1,414,900.00	1,423,900.00	-0.63
Beban Langganan Daya dan Jasa Lainnya	118,671,750.00	125,676,071.00	-5.57
Beban Langganan Listrik	214,486,169.00	190,763,072.00	12.44
Beban Langganan Telepon	68,703,740.00	56,281,687.00	22.07
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	77,760,000.00	74,880,000.00	3.85
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	20,460,518.00	24,460,540.00	-16.35
Beban Sewa	100,702,889.00	101,562,899.00	-0.85
Jumlah	2,637,715,618.00	2,417,432,891.00	9.11

Terjadi kenaikan pada Beban Barang dan Jasa dikarenakan peningkatan kegiatan fungsional terutama pada terutama di laboratorium

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp765,797,043.00 dan Rp729,297,200.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	127,619,000.00	138,631,200.00	-7.94
Beban Pemeliharaan Jaringan	39,996,000.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	509,227,043.00	488,880,000.00	4.16
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	88,955,000.00	94,979,000.00	-6.34
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	0.00	1,329,000.00	-100.00
Beban Persediaan suku cadang	0.00	5,478,000.00	-100.00
Jumlah	765,797,043.00	729,297,200.00	5.01

Terjadi kenaikan pada Beban Pemeliharaan terutama pada Beban Pemeliharaan Jaringan kantor induk baru.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,521,001,051.00 dan Rp1,130,874,689.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,095,000,806.00	602,196,396.00	81.84
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	72,500,000.00	52,520,000.00	38.04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	262,934,445.00	227,869,693.00	15.39
Beban Perjalanan Tetap	90,565,800.00	248,288,600.00	-63.52
Jumlah	1,521,001,051.00	1,130,874,689.00	34.50

Terjadi kenaikan pada Beban Perjalanan Dinas terutama pada kegiatan penyebarluasan informasi pengkarantinaan pertanian terhadap pengguna jasa dan instansi terkait.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,976,770,494.00 dan Rp1,762,284,396.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Amortisasi Software	1,528,750.00	764,375.00	100.00
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	547,264,486.00	402,339,842.00	36.02
Beban Penyusutan Irigasi	29,090,136.00	19,302,337.00	50.71
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	121,462,306.00	119,689,461.00	1.48
Beban Penyusutan Jaringan	7,105,982.00	7,105,981.00	0.00
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	863,263.00	0.00	0.00
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,269,455,571.00	1,213,082,400.00	4.65
Jumlah	1,976,770,494.00	1,762,284,396.00	12.17

Terjadi kenaikan pada Beban Penyusutan dan Amortisasi karena pemakaian .

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-987,438.00	-209,374.00	371.61
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	-14,605,433.00	-3,690,750.00	295.73
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0.00	14,900,830.00	-100.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	600,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2,020,000.00	6,087,990.00	-66.82
Jumlah	-12,972,871.00	17,088,696.00	-175.92

Terjadi kenaikan pada Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional dikarenakan terdapat nya Sertifikat Utama dan Pendukung yang Sudah rusak dan usang

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp41,215,381,945.00 dan Rp36,882,352,435.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-9,763,880,283.00 dan Rp-9,232,948,445.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-13,849,449.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4.3 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp17,408,000.00 dan Rp0.00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

incian Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2017.

Jenis Persediaan	Nilai Koreksi
Barang Konsumsi	17,408,000.00
Jumlah	17,408,000.00

E.4.4 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp0.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.4.5 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2,844,083,018.00 dan Rp0.00. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	3,354,329,000.00
Gedung dan Bangunan	-1,602,962,391.00
Jalan dan Jembatan	-616,638,450.00
Irigasi	62,060,991.00
Jumlah	2,844,083,018.00

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp11,235,998,776.00 dan Rp22,945,637,438.00. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	12,618,151,615.00
Diterima dari Entitas Lain	-1,404,841,589.00
Transfer Masuk	22,398,750.00
Transfer Keluar	290,000.00
Jumlah	11,235,998,776.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp41,215,381,946.00 dan Rp36,882,352,435.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Terdapat Saldo kas dibendahara Penerimaan pada Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya setelah tanggal Neraca sebesar Rp. 2.824.000,00 dan telah di tindak lanjuti dengan penyetoran ke Kas Negara sesuai dengan Bukti NTPN No. D85AA5FV500P3IBG Rp. 70.000,00, NTPN No. 885ED5FV9UB5NRBG Rp.289.000,00 NTPN No. 47C4C40F8MTONR40 Rp.5.000,00, NTPN No. 739991NQA0D08RUP Rp.2.460.000,00

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Terjadi Peralihan Pimpinan Kepala Balai Karantina Pertanian Kelas II Palangkaraya pada Bulan Agustus 2017